

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Belajar PKn Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis

Masalah (Kelas Eksperimen)

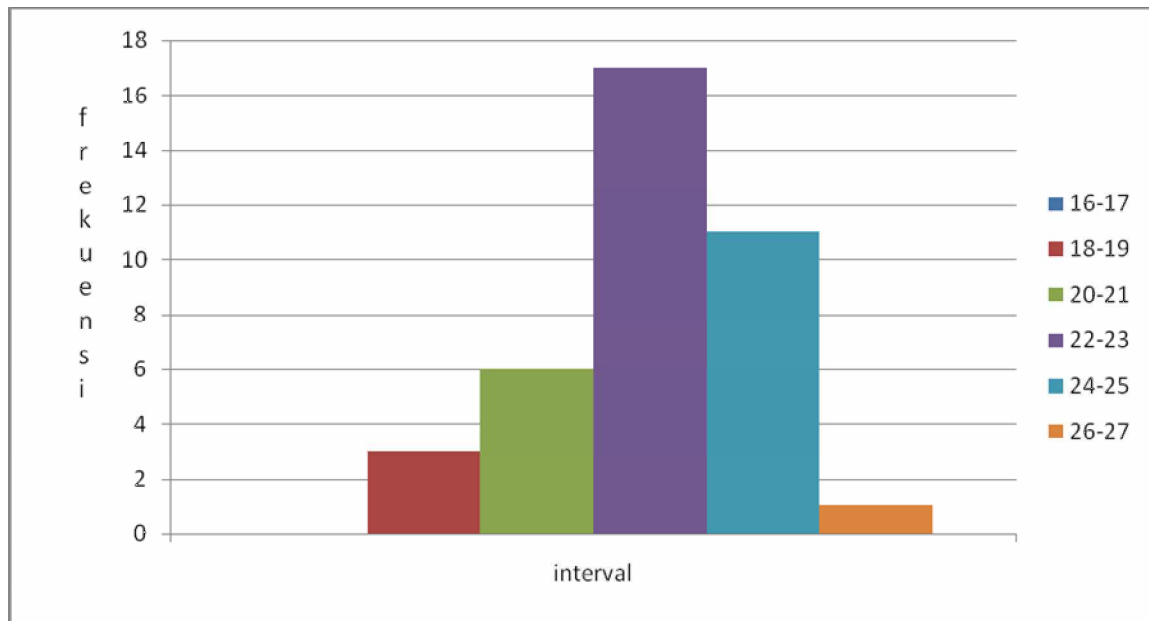
Dari hasil pengolahan data pada yang diperoleh di kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, diperoleh skor rata-rata ($\bar{X}$) yaitu 22,710 serta simpangan baku yang diperoleh yaitu 1,691. Skor tertinggi pada kelas ini yaitu 26 sedangkan skor terendah yaitu 19.

Apabila data digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram, maka akan terlihat seperti pada tabel dan gambar di bawah ini.

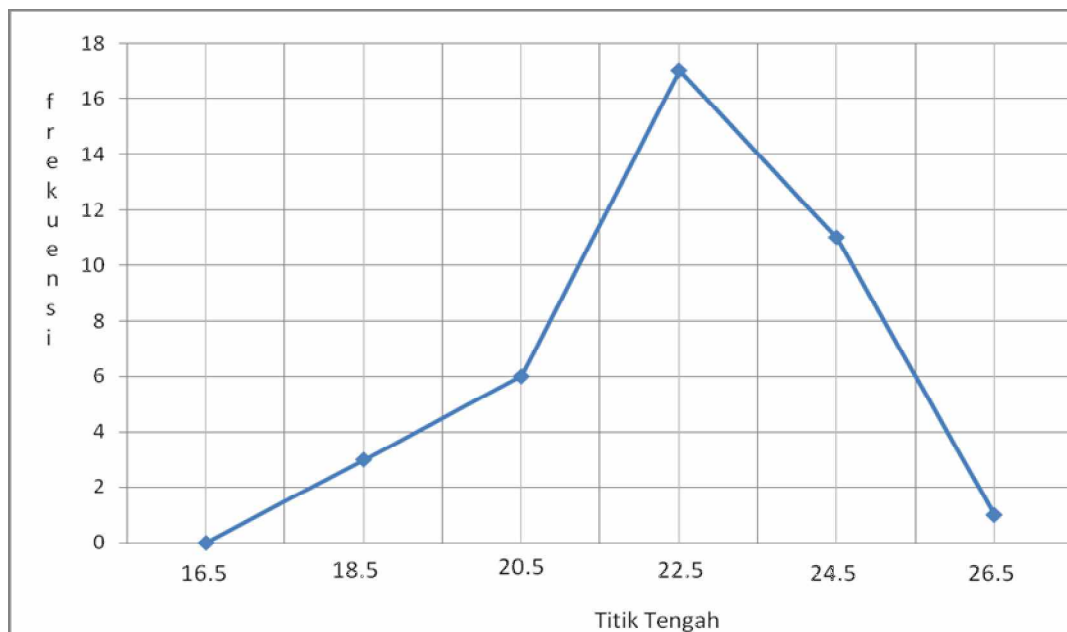
Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	Interval Klas	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi		
		Bawah	Atas		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)
1	16-17	15.5	17.5	16.5	0	0	0
2	18-19	17.5	19.5	18.5	3	3	7.89
3	20-21	19.5	21.5	20.5	6	9	15.79
4	22-23	21.5	23.5	22.5	17	26	44.74
5	24-25	23.5	25.5	24.5	11	37	78.95
6	26-27	25.5	27.5	26.5	1	38	2.63
Jumlah					38		100

Gambar 1 : Grafik Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah



Gambar 2 : Grafik Poligon Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah



2. Hasil Belajar PKn Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori (Kelas Kontrol)

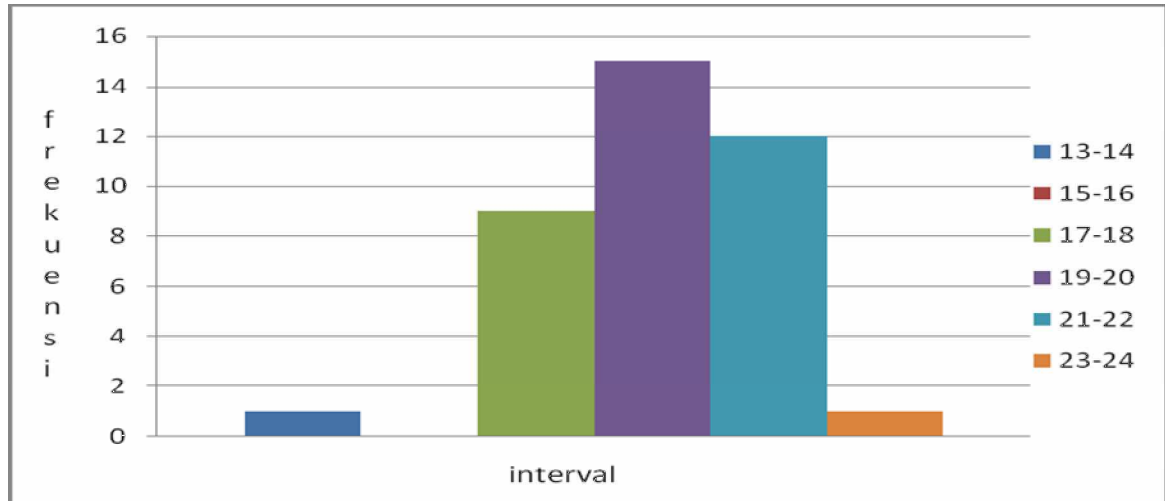
Dari hasil pengolahan data yang diperoleh di kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh skor rata-rata ($\bar{X}$) yaitu 19,579 serta simpangan baku yang didapatkan yaitu 1,780. Skor tertinggi pada kelompok ini yaitu 23 sedangkan skor terendah yaitu 14.

Apabila data digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram, maka akan terlihat seperti pada tabel dan gambar di bawah ini.

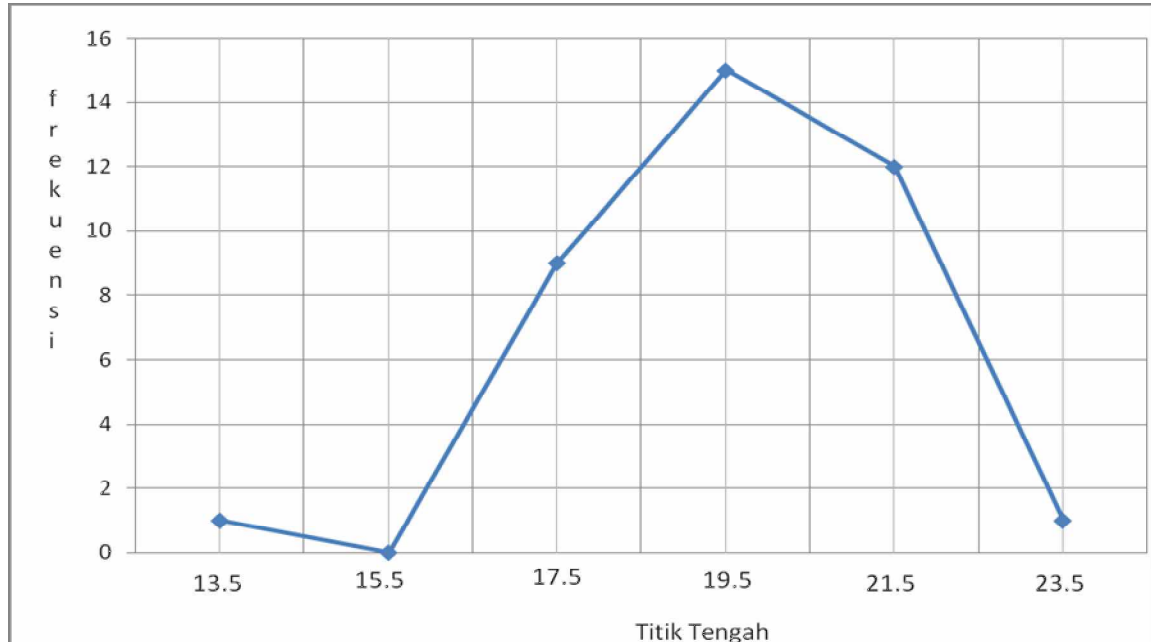
Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No.	Interval Klas	Batas Nyata		Titik Tengah	Frekuensi		
		Bawah	Atas		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)
1	13-14	12.5	14.5	13.5	1	1	2.63
2	15-16	14.5	16.5	15.5	0	1	0
3	17-18	16.5	18.5	17.5	9	10	23.68
4	19-20	18.5	20.5	19.5	15	25	39.47
5	21-22	20.5	22.5	21.5	12	37	31.59
6	23-24	22.5	24.5	23.5	1	38	2.63
Jumlah					38		100

Gambar 2 : Grafik Histogram Hasil Belajar PKn Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori



Gambar 4 : Grafik Poligon Hasil Belajar PKn Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori



B. Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis statistik parametrik yaitu uji prasyarat :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil penelitian ini dilakukan dengan uji Liliefors untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan, ternyata pada semua perlakuan data penelitian berdistribusi normal dengan $\alpha = 0,05$ untuk lebih jelas mengenai uji normalitas dapat dilihat dalam lampiran 24 dan lampiran 25.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data hasil penelitian diuji dengan menggunakan uji Bartlet (B), uji kesamaan variansi untuk mengetahui homogenitas rata-rata skor hasil belajar PKn antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata diperoleh variansi rata-rata hasil belajar untuk kedua kelas tersebut homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat dalam lampiran 23, data tersebut yaitu $X_{hitung}(0,085) < X_{tabel}(3,841)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan pengolahan data terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji t pada $\alpha = 0,05$. Uji t

digunakan untuk membuktikan apakah skor hasil belajar kelas eksperimen μ_1 lebih tinggi daripada skor hasil belajar kelas kontrol μ_2 .

Karena $t_{hitung}(7,821) > t_{tabel}(1,666)$ untuk taraf kepercayaan 95% (α) = 0,05 maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Perhitungan uji t ini dapat dilihat dalam lampiran 26.

D. Interpretasi Hasil Penelitian (Pembahasan)

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan analisa data yang diperoleh ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Harga t_{hitung} sebesar 7,821 sedangkan t_{tabel} sebesar 1.666 berarti H_0 ditolak. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa lebih tinggi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah daripada menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Artinya penelitian ini dapat menolak H_0 dan menerima H_1 pada taraf kepercayaan 95 %.

Dari data skor hasil belajar (lampiran 20) dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar PKn siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar PKn siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dikarenakan nilai tugas dan hasil post tes kelas eksperimen mendapat skor 22,710 hasil belajar kelas kontrol mendapat skor rata-rata 19,579 selisih skor rata-rata kedua kelas adalah 3,131.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, yaitu siswa dapat aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Dalam hal ini aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.

Strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah dapat diterapkan manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara utuh. Strategi ini juga dapat diterapkan apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa yaitu kemampuan menganalisis situasi khususnya dalam hal ini guru ingin mendorong siswanya untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya.

Dari data skor hasil belajar (lampiran 22) siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori skor hasil belajarnya lebih rendah dari skor hasil belajar yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak diberikan melalui ceramah, akibatnya sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran, siswa dapat lebih aktif berpikir, berkomunikasi mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkannya. Strategi ini

memiliki beberapa keunggulan diantaranya strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu strategi ini juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

E. Keterbatasan Studi

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t, dapat dibuktikan bahwa hasil belajar PKn siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Dari hasil uji hipotesis di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang disebabkan, antara lain :

1. Terbatasnya kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini hanya menarik kesimpulan dari hasil belajar yang ada.

Keterbatasan – keterbatasan seperti tersebut di atas, diharapkan dapat dihindari dan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih menyempurnakan penelitian selanjutnya.